

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Dalam Proyek Pembangunan Mandiri *University* Tipe A yang beralamat di Jalan Daan Mogot No. 3 Rt.05 Rw.08, Wijaya Kusuma, Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Peneliti memilih tempat ini karena pada proyek tersebut, peneliti melihat adanya masalah berupa rendahnya kinerja pada karyawan yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dan juga rendahnya komitmen organisasi. Selain itu, tempat penelitian ini dipilih karena pihak perusahaan dalam proyek pembangunan gedung *university* bersedia dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung sejak bulan Mei hingga Juni 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan dalam proyek pembangunan Mandiri *University*.

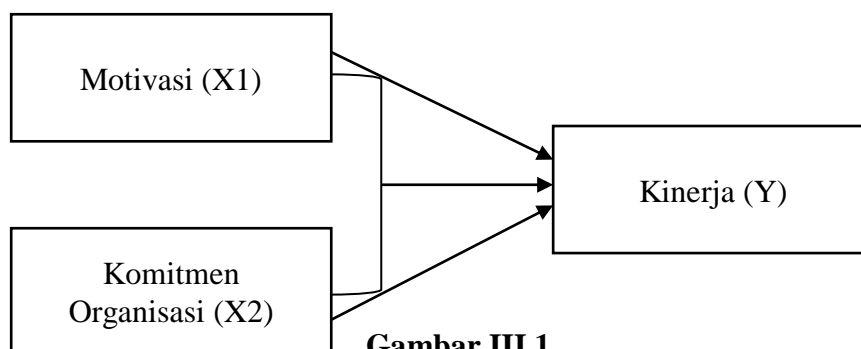
B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *survey*. Pengumpulan data yang digunakan merupakan data sekunder dan data primer (kuosioner). (Sugiyono, 2009) mengatakan Metode *Survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mendengarkan, kuesioner, tes, wawancara dan sebagainya (perlakuan tidak eksperimen). Peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dengan memperoleh data dan inormasi yang bersangkutan sesuai denan masalah yang ada pada tempat penelitian

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) terhadap Kinerja (Y), maka konstelasi pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.1
Kontelasi Penelitian

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Menurut (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 Pada Karyawan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Dalam Proyek Pembangunan Mandiri *University* Tipe A di Jakarta Barat.

Hal serupa juga dikatakan oleh (Sugiyono, 2009) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang tepat ditentukan untuk menentukan sebuah sampel. Tujuan dari metode pengambilan sampel yaitu untuk memperoleh atau mewakili sampel dan mampu mendeskripsikan keadaan populasi secara optimal.

Proportional Random Sampling atau teknik acak proporsional merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini dalam pengambilan sampel. Yang dimana pada teknik pengambilan sampel ini, seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengambil data-data instrumen penelitian. Penelitian ini merujuk pada

tabel *Isaac* dan *Michael* dalam menentukan sampel, yaitu sebanyak 65 karyawan sebagai sampel penelitian yang dimana diambil dengan taraf kesalahan 5% sebagai populasi sosial.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel
<i>Drafter Landscape</i>	3	$(3/83) \times 65$	2
Sekretaris	1	$(1/83) \times 65$	1
Peralatan	4	$(4/83) \times 65$	3
<i>Asistent Surveyor</i>	5	$(5/83) \times 65$	4
Perpajakan	2	$(2/83) \times 65$	2
Gudang	5	$(5/83) \times 65$	4
Kas Kecil	1	$(1/83) \times 65$	1
Pengadaan	2	$(2/83) \times 65$	2
Perencana	3	$(3/83) \times 65$	2
<i>Quality Control</i>	5	$(5/83) \times 65$	4
<i>Storing</i>	3	$(3/83) \times 65$	2
<i>Quantity Surveyor</i>	4	$(4/83) \times 65$	3
<i>Drafter</i>	3	$(3/83) \times 65$	2
Pelaksana MEP	3	$(3/83) \times 65$	2
<i>Surveyor</i>	6	$(6/83) \times 65$	5
<i>Safety Officer</i>	5	$(5/83) \times 65$	4
Pelaksana Utama	1	$(1/83) \times 65$	1
Pelaksana	3	$(3/83) \times 65$	2
Pelaksana Str/Ars	3	$(3/83) \times 65$	2
<i>Storing/Mekanik</i>	2	$(2/83) \times 65$	2
<i>Lead Surveyor</i>	1	$(1/83) \times 65$	1
<i>Drafter Str/Ars</i>	4	$(4/83) \times 65$	3
Pelaksana 5R	4	$(4/83) \times 65$	3
<i>Safety Health Environment</i>	4	$(4/83) \times 65$	3
Akuntansi	2	$(2/83) \times 65$	2
<i>Drafter Ars</i>	4	$(4/83) \times 65$	3
JUMLAH	83		65

Sumber : Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Motivasi (Variabel X1) dan Komitmen Organisasi (Variabel X2) serta Kinerja (Variabel Y). Teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Kinerja

a. Definisi Konseptual

Kinerja adalah hasil kerja (*output*) yang telah dicapai oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan dengan ketentuan waktu yang ada. Karyawan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya dalam memberikan hasil (*output*) sebagaimana kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan.

b. Definisi Operasional

Kinerja dapat diukur dengan menggunakan 5 (lima) indikator, yaitu kualitas, kuantitas, tanggung jawab, waktu, dan kehadiran. Kinerja merupakan data data sekunder (data yang didapatkan dari perusahaan) dengan melakukan penyebaran angket pada manajemen untuk mengisi penilaian kinerja, berdasarkan angket yang dibuat oleh peneliti.

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah suatu dorongan atau daya penggerak pada karyawan untuk memberikan arah perilaku dan usaha dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh perusahaan dan mewujudkan tujuan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Motivasi dapat diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu dorongan, arah perilaku, dan usaha. Motivasi merupakan data primer (didapat melalui kuisioner) dengan menggunakan model *skala likert 5 poin*.

c. Kisi – Kisi Instrumen Motivasi

Instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi dan digunakan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan atau menunjukkan indikator motivasi. Kisi – kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi – Kisi Instrumen Motivasi

NO	INDIKATOR	BUTIR UJI		DROP	BUTIR UJI	
		COBA			FINAL	
		+	-		+	-
1	Dorongan	1,2,5,	3,4,	3,6	1,2,4,	3,5,6

		6,9,10	7,8		7,8	
2	Arah Perilaku	11,12, 13,16, 18,19	14,15, 17,20	17	9,10, 11,14, 15,16	12,13, 17
3	Usaha	21,22, 23,26, 27,28, 30	24,25, 29	29	18,19, 20,23, 24,25, 26	21,22

Sumber : data diolah oleh Peneliti

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket, disusun berdasarkan indikator dari motivasi. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan *Skala Likert*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden diminta untuk menjawab pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Motivasi (Variabel X1)

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrumen motivasi dimulai dengan menyusun butir-butir instrumen dengan menggunakan *skala likert* dengan adanya lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator variabel motivasi seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen telah mengukur indikator dari variabel motivasi. Setelah konsep instrumen disetujui, kemudian instrumen tersebut akan di uji cobakan. Uji coba pada penelitian ini adalah karyawan wika pada proyek rumah sakit pemerintah angkatan darat yang dimana dikelola oleh satu manajemen seperti proyek mandiri *university*, banyaknya responden uji coba adalah 18 diambil sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,468$. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir

pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reabilitasnya terhadap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reabilitas yakni *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 1,58 dan varians total sebesar 238,95, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam katagori tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel *Alpha Cronbrach* ($\alpha > 0,9$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 26 butir pernyataan ini yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi.

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

3. Komitmen Organisasi

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi merupakan suatu dimana seorang karyawan dapat mengidentifikasi dan komitmen terhadap perusahaan untuk

mencapai nilai dan tujuan suatu perusahaan. Sehingga perusahaan akan mempertahankan anggotanya dan karyawan mempunyai keinginan untuk tidak meninggalkan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Komitmen Organisasi dapat diukur dengan menggunakan 2 (dua) indikator, yaitu keinginan mempertahankan keanggotaan dan keinginan menerima tujuan organisasi. Komitmen Organisasi merupakan data primer (didapat melalui kuisisioner) dengan menggunakan model *skala likert* 5 poin.

c. Kisi-Kisi Instrumental Komitmen Organisasi

Instrumen komitmen organisasi yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasi dan digunakan untuk mengetahui serta mengukur sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan atau menunjukkan indikator komitmen organisasi. Kisi – kisi instrumen komitmen organisasi dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Kisi – Kisi Instrumen Komitmen Organisasi

NO	INDIKATOR	BUTIR UJI		DROP	BUTIR FINAL	
		COBA			+	-
		+	-		+	-
1	Keinginan Mempertahankan	1,2,3, 4,7,8, 9,11	5,6,10 ,12,13	6,13	1,2,3, 4,6,7, 8,10	5,9, 11

	Keanggotaan					
2	Keinginan Menerima Nilai dan Tujuan Organisasi	14,15, 16,21, 22,24, 25	17,18, 19,20, 23	23	12,13, 14,19, 20,21, 22	15,16, 17,18

Sumber : data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari komitmen organisasi. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden diminta untuk menjawab pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Alternatif jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.6

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk Komitmen Organisasi (Variabel X2)

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrument Komitmen Organisasi

Proses pengembangan instrumen komitmen organisasi dimulai dengan menyusun butir-butir instrumen dengan menggunakan *skala likert* dengan adanya lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator variable komitmen organisasi seperti yang terlihat pada tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel komitmen organisasi.

Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen telah mengukur indikator dari variabel komitmen organisasi. Setelah konsep instrumen disetujui, kemudian instrumen tersebut akan di uji cobakan. Uji coba pada penelitian ini adalah karyawan wika pada proyek rumah sakit pemerintah angkatan darat yang dimana dikelola oleh satu manajemen seperti proyek mandiri *university*, banyaknya responden uji coba adalah 18 diambil sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,468$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir

pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tidak digunakan atau harus di *drop*.

Selanjutnya, dihitung reabilitasnya teraap skor butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus uji reabilitas yakni *Alpha Cronbrach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai total varians butir sebesar 1,51 dan varians total sebesar 180,56, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,884. Hai ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam katagori tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel *Alpha Cronbrach* ($\alpha > 0,9$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan ini yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi.

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan estimasi parameter model regresi. Yang dimana dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapatkan mendekati pada keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini pengolahan data yang digunakan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Dalam menganalisis data adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_1 : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data linier

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan

yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak hanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : varians residual konstan (Heteroskedastisitas)
- 2) H_a : varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Kinerja)

- X_1 = variabel bebas pertama (Motivasi)
- X_2 = variabel bebas kedua (Komitmen Organisasi)
- a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)
- b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Motivasi)
- b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua X_2 (Komitmen Organisasi)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Jika R^2 yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan semakin besar mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen mempunyai persentase besar untuk mempengaruhi variabel dependen. Jika $R^2 = 0$ maka variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen. Jika $R^2 = 1$ maka variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.